

**HUBUNGAN PERSEPSI PENERAPAN PEMBELAJARAN METODE
TUTORIAL DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA
SEMESTER II DI STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

**TIAS RIZKI FERLINA
201310104204**

**PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERSEPSI PENERAPAN PEMBELAJARAN METODE
TUTORIAL DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA
SEMESTER II DI STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

TIAS RIZKI FERLINA

201310104204

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal: 16 Juli 2014

Oleh

Dosen Pembimbing



(Dewi Rokhanawati, S.SiT., MPH)

HUBUNGAN PERSEPSI PENERAPAN PEMBELAJARAN METODE TUTORIAL DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA SEMESTER II DI STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA'¹

INTISARI

Tias Rizki Ferlina², Dewi Rokhanawati³

Hasil analisis menunjukkan p value Spearman Rho adalah 0,000. Karena p value = 0,000 < α = 0,05, ada hubungan signifikan antara persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial dengan kemandirian belajar mahasiswa semester II di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014. Diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,483, berarti koefisien korelasi berada dalam rentang 0,40-0,599 ($0,40 \leq 0,483 \leq 0,599$), atau berada dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa semester II. Disarankan bagi institusi agar melakukan evaluasi terhadap persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial yang diterapkan.

Kata kunci : persepsi penerapan, tutorial, kemandirian
Referensi : 6 buku (2007-2010), 12 website, 5 jurnal, 1 skripsi
Jumlah halaman : xiv, 71 halaman, 7 tabel

¹ Judul Skripsi

¹ Mahasiswi prodi bidan pendidik STIKES 'Aisyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**PERCEPTION OF LEARNING METHOD RELATED APPLICATION
TUTORIAL WITH SELF LEARNING STUDENTS IN SEMESTER II
STIKES 'AISYIAH YOGYAKARTA YEAR 2014¹**

ABSTRACT

Tias Rizki Ferlina², Dewi Rokhanawati³

The analysis showed Rho Spearman ρ value is 0.000. Because ρ value = 0.000 $< \alpha = 0.05$, there is a significant relationship between perceptions of the application of learning methods with independent learning tutorials second semester student at STIKES 'Aisyiah Yogyakarta in 2014. Known correlation coefficient of 0.483, mean correlation coefficients in the range 0.40 to 0.599 ($0.40 \leq 0.483 \leq 0.599$), or are in the middle category. Based on these results it can be concluded that the perception of the implementation of the tutorial method of learning affects the independence of the second semester of student learning. Suggested for institutions in order to evaluate the perception of the application of learning methods applied tutorial.

Keywords: perceptions application, tutorials, self-reliance

Reference : 6 books (2007-2010), 12 website, 5 journals, 1 thesis
Number of pages : xv, 71 pages, 7 tables

¹Thesis Title

²Prodi coed midwife educators STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

³Lecturer STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Era globalisasi, perdagangan bebas, dan otonomi daerah telah mendesak dunia pendidikan terutama pendidikan tinggi untuk mulai secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan mengadakan perubahan demi perbaikan mutu melalui penelitian dan pengajaran, sehingga lulusan yang dihasilkan unggul dalam menghadapi persaingan yang makin ketat dan meningkat. Oleh karena itu, penelitian strategis tentang pengajaran dan pembelajaran perlu digalakkan, sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi (Sumarsono, 2009).

Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan tinggi Indonesia diharapkan mampu mencetak generasi bangsa guna meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang akan berperan dalam pengelolaan sumber daya alam demi peningkatan mutu kehidupan berdasarkan wawasan masa depan (Sudrajat, 2010).

Pembelajaran menurut beberapa ahli dinyatakan bahwa "*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience* (Cronbach). *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction* (Harold Spear). *Learning is change in performance as a result of practice* (Geoch)." Dari ketiga definisi tersebut dapat diketahui bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain-lain (Mukminan, 2012).

Metode pembelajaran tutorial yang digunakan saat ini akan dipersepsi oleh mahasiswa. Mahasiswa sebagai subjek belajar adalah unik. Mereka memiliki kepribadian dan sikap yang berbeda antara satu dengan yang lainnya sehingga mahasiswa dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap metode pembelajaran sehingga perilaku yang munculpun akan berbeda (Pramitasari, 2011).

Proses pembelajaran pada institusi pendidikan dilakukan dengan berbagai variasi program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan institusi pendidikan. Pada jenjang perguruan tinggi Menteri Pendidikan Nasional mengatur tentang kurikulum melalui SK No. 045/U/2002 yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi berbasis pada kompetensi. Peraturan tersebut berpengaruh terhadap paradigma sistem pendidikan perguruan tinggi di Indonesia, dari yang semula perkuliahan berpusat pada dosen menjadi berpusat pada mahasiswa. *Teacher Centered Learning* (TCL) ke *Student Centered Learning* (SCL) (Mukminan, 2012).

Diungkapkan Dasna (2009), *PBL* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut.

Widuroyeki (2006) menambahkan penelitian menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran tutorial mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam belajar, diterangkan juga bahwa kegiatan belajar yang melibatkan mahasiswa secara aktif diharapkan mampu menjadi bekal untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri.

Dengan demikian, secara konseptual tutorial berbeda dengan kuliah (*lecturing*) yang umum berlaku di perguruan tinggi tatap muka. Faktor-faktor yang dianggap penting terhadap keberhasilan dalam diskusi tutorial yaitu peran mahasiswa berupa partisipasi dan kemandirian (Mukminan, 2012).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik (Notoadmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial dengan kemandirian belajar mahasiswa semester II. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester II reguler di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta pada 2 Prodi yaitu: Prodi DIII Kebidanan dan Prodi DIV Bidan Pendidik pada tahun 2014 yang berjumlah 314 orang mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik *simple random sampling* (Sugiyono, 2010). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 176 responden. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta sejumlah 30 orang. Reliabilitas menggunakan rumus *Alfa Cronbach*.

Cara memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner yang digunakan mengandung sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang berisi informasi tentang kemandirian dan metode tutorial yang telah dilakukan. Pengumpulan data variabel diisi dengan Skala Likert melalui 5 alternatif jawaban. Teknik analisis yang akan digunakan yaitu statistik non parametris berupa korelasi *Spearman Rho* (ρ).

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

Sejarah berdirinya STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta diawali dari berdirinya Sekolah Bidan ‘Aisyiyah PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI No. 65 tanggal 10 Juli 1963. Selanjutnya didirikan Sekolah Berjenjang Kesehatan Tingkat C ‘Aisyiyah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tahun 2009 mulai dibuka Program Studi baru yaitu DIV Bidan Pendidik, kemudian pada tahun 2011 diikuti dengan pembukaan Program Studi baru yaitu S1 Fisioterapi. Pada tahun 2009 STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta mencoba untuk menyempurnakan kurikulum yang sudah ada menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini disusun dengan mengacu pada visi, misi, filosofi, dan tujuan pendidikan di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Kurikulum Berbasis Kompetensi ini berdampak pada pembelajaran yang diterapkan di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta yaitu semula berpusat pada guru/dosen (TCL) menjadi berpusat pada mahasiswa (SCL), salah satu metode yang diterapkan yaitu metode tutorial dimana dibutuhkan peran aktif dan kemandirian mahasiswa selama proses pembelajaran. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi menggunakan model PBL dengan metode tutorial di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta dimulai sejak tahun 2010. Penerapan metode tutorial pertama kali diterapkan pada Prodi S1 Keperawatan, kemudian diikuti Prodi DIII Kebidanan dan DIV Bidan Pendidik, sedangkan untuk Prodi S1 Fisioterapi diterapkan pada tahun 2011.

2. Persepsi Penerapan Pembelajaran Metode Tutorial Di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014

Gambaran persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta dapat diperlihatkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi frekuensi persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	22	12,5
2	Cukup	124	70,5
3	Kurang	30	17,0
	Jumlah	176	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Dari data pada tabel 4 di atas dapat kita ketahui bahwa persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta tertinggi pada kategori cukup sebanyak 124 responden (70,5%), kemudian

kategori kurang sebanyak 30 responden (17,0%), dan responden yang paling sedikit menyatakan persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial dalam kategori baik sebanyak 22 responden (12,5%).

Responden yang paling sedikit menyatakan persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial berdasarkan indikator penilaian yang disajikan melalui instrumen diperoleh gambaran bahwa kesulitan dalam menggunakan minimal 5 sumber pustaka agar bervariasi, kemudian mahasiswa kesulitan dalam mencari sumber pustaka yang berkualitas baik keduanya memiliki frekuensi 65%.

3. Kemandirian Belajar Mahasiswa Semester II Dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Tutorial Di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014

Gambaran kemandirian belajar mahasiswa semester II di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dalam persepsi penerapan pembelajaran menggunakan metode tutorial dapat diperlihatkan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi frekuensi kemandirian belajar mahasiswa semester II dalam persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	33	18,8
2	Cukup	118	67,0
3	Kurang	25	14,2
	Jumlah	176	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Berdasarkan data pada tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden yakni sebanyak 118 responden (67,0%) mempunyai tingkat kemandirian belajar yang cukup dalam persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial, kemudian jumlah responden yang mempunyai kemandirian belajar baik dalam persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial yakni 33 responden (18,8%), dan jumlah responden yang mempunyai kemandirian belajar kurang dalam persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial yakni 25 responden (14,2%).

Berdasarkan analisis dari indikator instrumen digambarkan bahwa responden yang paling sedikit menyatakan kemandirian belajar yaitu mahasiswa merasa pada saat memperoleh informasi dari teman tidak berpikir kritis terlebih dahulu apakah informasi itu benar atau tidak, kemudian mahasiswa kesulitan mengungkapkan ide atau gagasan baru saat

diskusi kelompok, dan kesulitan mempertahankan pendapat yang dianggap benar ketiganya memiliki frekuensi 77%.

4. Tabulasi Silang Hubungan Persepsi Penerapan Pembelajaran Metode Tutorial Dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Semester II

Hubungan persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial dengan kemandirian belajar mahasiswa semester II STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dapat diperlihatkan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Tabulasi silang hubungan persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial dengan kemandirian belajar mahasiswa semester II

Persepsi	Kemandirian						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Baik	11	6,3	11	6,3	0	0	22	12,5
Cukup	22	12,5	92	52,3	10	5,7	124	70,5
Kurang	0	0	15	8,5	15	8,5	30	17,0
Jumlah	33	18,8	118	67,0	25	14,2	176	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial dalam kategori cukup dan mempunyai kemandirian belajar yang cukup yaitu 92 responden (52,3%). Responden paling sedikit yang menyatakan persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial dalam kategori baik yaitu 11 responden (6,3%).

Dari data pada tabel 4 dapat kita ketahui bahwa persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta pada kategori baik sebanyak 22 responden (12,5%). Sedangkan data pada tabel 5 dapat kita ketahui bahwa tingkat kemandirian belajar mahasiswa semester II pada kategori baik sebanyak 33 responden (18,8%). Dari kedua tabel tersebut didapatkan kategori baik lebih besar terdapat pada kemandirian mahasiswa yaitu 33 responden (18,8%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki peran yang besar terhadap persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial.

5. Hubungan Persepsi Penerapan Pembelajaran Metode Tutorial Dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Semester II

Tabel 7. Koefisien korelasi *spearman rho*

		Korelasi Koefisien	Sig. (2-tailed)
Spearman Rho	Persepsi	0,483	0,000

Kemandirian	0,483	0,000
-------------	-------	-------

Sumber: Data primer, 2014

Hasil uji statistik korelasi Spearman Rho untuk persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial dengan kemandirian belajar mahasiswa semester II pada tabel 7 di atas didapatkan nilai ρ hitung sebesar 0,483 dengan taraf signifikansi (p) 0,000. Jika ρ lebih besar dari α maka tidak ada hubungan antara kedua variabel, dan jika ρ lebih kecil dari α maka ada hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ρ lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial dengan kemandirian belajar mahasiswa semester II. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,483 bahwa hubungan antara persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial dengan kemandirian belajar mahasiswa semester II termasuk dalam kategori sedang.

PEMBAHASAN

1. Persepsi Penerapan Pembelajaran Metode Tutorial Di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014

Persepsi dalam Nantu (2012), dinyatakan bahwa proses psikologis dan hasil dari penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.

Menurut Harsono dan Sudjarwadi (2005), pembelajaran tutorial merupakan proses dari model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). Problem based learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran dimana mahasiswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat student centered. Sesuai dengan penelitian dari Widuroyeki (2006), menyebutkan bahwa dengan metode pembelajaran tutorial mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam belajar.

Berdasarkan kategori kecenderungan yang disajikan pada BAB IV, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup 124 responden (70,5%). Berdasarkan indikator penilaian persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial yang disajikan melalui instrumen diperoleh gambaran data bahwa semua pertanyaan tentang

persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial dalam instrumen yang dijawab responden memiliki jawaban dalam kategori cukup.

Responden yang paling banyak menjawab kategori cukup mampu memberikan kesempatan pada teman yang lain untuk mengungkapkan masalah pada skenario agar mempermudah dalam mengidentifikasi dengan frekuensi 94%. Hal ini menurut Harsono dan Sudjarwadi (2005), menunjukkan bahwa mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tutorial sudah mampu melakukan pemahaman dan pencarian skenario pengetahuan yang tersimpan dalam masalah yang tersaji dalam skenario melalui langkah-langkah terstruktur guna mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Kemudian responden yang paling sedikit menyatakan persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial berdasarkan instrumen yang disajikan bahwa mahasiswa kesulitan dalam menggunakan minimal 5 sumber pustaka agar bervariasi, kemudian mahasiswa kesulitan dalam mencari sumber pustaka yang berkualitas baik keduanya memiliki frekuensi 65%. Hal ini disebabkan keengganan mahasiswa untuk datang ke perpustakaan, karena pada saat ini mahasiswa sudah dapat mengakses informasi atau sumber dari media internet. Selain itu, mahasiswa terkendala oleh waktu yang mengakibatkan sulitnya mencari 5 sumber pustaka yang berkualitas baik.

Pendekatan masalah pada diskusi tutorial menurut Harsono dan Sudjarwadi (2005) menggunakan tujuh langkah (seven jumps). Langkah-langkah tersebut yaitu: 1) Klarifikasi terminologi yang tidak jelas maknanya, 2) Penetapan masalah, 3) Curah pendapat pengembangan hipotesis, 4) Merangkai penjelasan untuk kepentingan pemecahan masalah sementara, 5) Penetapan tujuan pembelajaran, 6) Pengumpulan informasi dan belajar secara mandiri, 7) Berbagi hasil pencarian informasi dan belajar secara mandiri.

2. Kemandirian Belajar Mahasiswa Semester II Dalam Persepsi Penerapan Pembelajaran Menggunakan Metode Tutorial Tahun 2014

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggungjawabkan tindakannya. Peserta didik dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan pada orang lain (Nursa'ban, 2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian mahasiswa semester II dalam persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014 dalam kategori cukup yaitu sebanyak 118 responden (67,0%). Berdasarkan analisis dari indikator instrumen digambarkan bahwa paling banyak responden menjawab jika

dimintai pendapat oleh teman maupun tutor, mereka berusaha menjawabnya sesuai dengan pengetahuan sendiri memiliki frekuensi 88%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nursa'ban (2012), bahwa kemandirian belajar yaitu proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing diluar dirinya. Kemudian responden yang menjawab paling sedikit tentang kemandirian belajar yaitu mahasiswa merasa pada saat memperoleh informasi dari teman tidak berpikir kritis terlebih dahulu apakah informasi itu benar atau tidak, kemudian mahasiswa kesulitan mengungkapkan ide atau gagasan baru saat diskusi kelompok, dan kesulitan mempertahankan pendapat yang dianggap benar ketiganya memiliki frekuensi 77%. Hal ini sesuai dengan penjelasan Nursa'ban (2012) bahwa kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggungjawabkan tindakannya.

Konsep belajar mandiri dalam tutorial menurut lembaga Universitas Terbuka, konsep belajar mandiri dalam tutorial mengandung pengertian, bahwa tutorial merupakan bantuan belajar dalam upaya memicu dan memacu kemandirian, disiplin, dan inisiatif diri mahasiswa dalam belajar dengan minimalisasi intervensi dari pihak pembelajar yang dikenal sebagai tutor. Ditambahkan bahwa prinsip pokok tutorial adalah kemandirian mahasiswa (*students independency*) dan partisipasi (Mukminan, 2012). Widuroyeki (2006) menambahkan penelitian menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran tutorial mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam belajar sehingga diharapkan mampu menjadi bekal untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri.

3. Tabulasi Silang Hubungan Persepsi Penerapan Pembelajaran Metode Tutorial Dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Semester II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial dalam kategori cukup dan mempunyai kemandirian belajar yang cukup yaitu 92 responden (52,3%). Responden yang paling sedikit adalah yang menyatakan persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial dalam kategori baik dan mempunyai kemandirian belajar yang baik yaitu 11 responden (6,3%). Jawaban responden terhadap pertanyaan dalam instrumen persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial diperoleh data bahwa mengungkapkan ide atau gagasan baru saat diskusi kelompok masih dianggap sulit oleh mahasiswa. Selain itu mahasiswa merasa kesulitan mempertahankan pendapat yang dianggap benar. Sedangkan jawaban responden terhadap kemandirian belajar hubungannya dengan persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial diperoleh data bahwa mahasiswa

kesulitan untuk mencari 5 sumber pustaka yang bervariasi. Mahasiswa juga masih sulit mencari sumber pustaka yang berkualitas baik. Kesulitan lain yang nampak adalah membuat hipotesis penjelasan problem prioritas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Widuroyeki (2006), bahwa metode tutorial mampu meningkatkan partisipasi dan keaktifan mahasiswa dalam belajar sehingga mampu menjadi bekal untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Menurut lembaga Universitas Terbuka faktor-faktor yang dianggap berperan penting terhadap keberhasilan dalam diksusi tutorial adalah peran mahasiswa berupa partisipasi dan kemandirian. Kemandirian belajar menurut Nursa'ban (2012), adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing diluar dirinya.

Di dalam tutorial para pengajar tidak lagi berdiri di tengah sebagai expert (teacher-centered) yang siap memberi kuliah. Fungsi dosen berubah menjadi fasilitator yang secara operasional sering disebut sebagai tutor, sedangkan peran mahasiswa di dalam PBL tidak lagi sebagai “anak didik” melainkan sebagai “peserta didik”. Mahasiswa bersama dengan tutor sebagai subjek didalam proses pembelajaran. Objek dalam tutorial adalah skenario yang dibuat sedemikian rupa sehingga berfungsi sebagai pemicu bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar (Harsono dan Sudjarwadi, 2005).

4. Hubungan Persepsi Penerapan Pembelajaran Metode Tutorial Dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Semester II

Hasil uji statistik korelasi *Spearman Rho* antara persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial dengan kemandirian belajar mahasiswa semester II didapatkan nilai ρ hitung sebesar 0,483 dengan taraf signifikansi (ρ) 0,000. Kesimpulan yang bisa diambil adalah ada hubungan antara persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial dengan kemandirian belajar mahasiswa semester II di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014. Berdasarkan nilai koefisien korelasi *Spearman Rho* (ρ) sebesar 0,483 artinya bahwa hubungan antara persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial dan kemandirian belajar mahasiswa semester II dalam kategori sedang. Kategori ini menggambarkan bahwa persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial belum mencapai kondisi terbaik terhadap kemandirian belajar mahasiswa semester II dalam pembelajarannya.

Hal ini sesuai dengan Nantu (2012), bahwa dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Persepsi merupakan proses psikologis dan hasil dari penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk

proses berpikir. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Widuroykti (2006), bahwa metode tutorial mampu meningkatkan partisipasi dan keaktifan mahasiswa dalam belajar sehingga mampu menjadi bekal untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial pada mahasiswa semester II STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta pada tahun 2014 dalam kategori cukup yaitu sebanyak 124 responden (70,5%) dari 176 responden.
2. Kemandirian belajar mahasiswa semester II dalam persepsi penerapan pembelajaran menggunakan metode tutorial dalam kategori cukup yaitu 118 responden (67,0%) dari 176 responden.
3. Ada hubungan antara persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial dengan kemandirian belajar mahasiswa semester II dibuktikan dengan nilai koefisien *Spearman Rho* sebesar 0,483 dengan taraf signifikansi (ρ) 0,000 ($0,000 < 0,01$) dan interpretasi kekuatan hubungan dalam kategori sedang.

Saran

1. Bagi institusi (STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta)
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dengan lebih meningkatkan kemandirian mahasiswa semester II dalam pembelajaran tutorial.
 - b. Menambah koleksi buku-buku di perpustakaan yang dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga mahasiswa bisa mencari sumber pustaka yang bervariasi dan berkualitas baik.
 - c. Memberikan pemahaman konsep tentang metode tutorial terlebih dahulu terutama kepada mahasiswa semester II agar dapat menyamakan persepsi dalam mengikuti alur penerapan pembelajaran yang direncanakan.
2. Bagi dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
 - a. Memberikan stimulus yang lebih tinggi terhadap mahasiswa semester II dalam setiap langkah tutorial, agar lebih merangsang kemandirian mahasiswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
 - b. Menyamakan persepsi mengenai penerapan pembelajaran metode tutorial antar tutor maupun tutee sehingga mahasiswa semester II mampu menginterpretasi tujuan tutorial yang akhirnya dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.
3. Bagi mahasiswa semester II STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa semester II saat mengikuti pembelajaran tutorial agar lebih aktif dan mandiri.

4. Bagi peneliti lain penelitian hendaknya dapat melanjutkan penelitian secara kualitatif, karena penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sehingga dapat diketahui akar permasalahan dari persepsi penerapan pembelajaran metode tutorial di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dasna, I Wayan, (2009), *Pembelajaran Berbasis Masalah*, <http://lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/19/pembelajaran-berbasis-masalah/>, Diakses tanggal 22 November 2013
- Harsono, Yohanes H. C, dan Sudjarwadi, (2005), *Tutorial*, <http://ppp.ugm.ac.id/wp-content/uploads/tutorialcover.pdf>, Diakses tanggal 2 November 2103
- Mukminan, (2012), *Peningkatan Partisipasi Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Teknik Seven Jumps Di Jurusan Pendidikan Geografi, Cakrawala Pendidikan, Nomor 2, Juni 2013, Tahun XXXII*, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Mukminan/seven%20jumps%202012.pdf>, Diakses tanggal 13 November 2013
- Nantu, Adriansyah, (2012), *BAB II Landasan Teori-Persepsi Mahasiswa Terhadap Fraud (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin)*, <http://adriansyahnantu.wordpress.com/2012/03/17/bab-ii-landasan-teori-persepsi-mahasiswa-terhadap-fraud-studi-empiris-pada-mahasiswa-akuntansi-universitas-hasanuddin/>, Diakses tanggal 17 Mei 2014
- Nursa'ban, Muhammad, (2012), *Penggunaan Teknik Seven Jumps Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa* <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1484>, Diakses tanggal 13 November 2013
- Pramitasari, Amelia, (2011), *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual Dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau*, *Jurnal Psikologi Undip Vol. 9, No. 1, April 2011*
- Sudrajat, Akhmad, (2010), *Definisi Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/>, Diakses tanggal 16 November 2013

Sugiyono, (2010), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Sumarsono, Hadi, (2009), *Pengembangan Model Pembelajaran Terpusat Pada Mahasiswa (Student Centered) Dan Besifat Contextual Teaching And Learning (CTL)*, Jurnal JPE, Volume 2, Nomor 1, 2009, <http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2010/03/tulisan-pak-hadi.pdf>,
Diakses tanggal 13 November 2013

Widuroykti, Barokah, (2006), *Pendekatan Belajar Aktif Dan Peningkatan Partisipasi Mahasiswa Dalam Proses Tutorial Tatap Muka*, Jurnal Pendidikan, Volume 7, Nomor 1, Maret 2006, 55-65

